

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan. Hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan melepaskan kungkungan pikiran dan memaksa seseorang untuk berpikir dan mempertanyakan suatu hal. Hal lain membuat seseorang sadar akan hak-haknya di masyarakat (Wahyudin.2007)

Sadar akan pentingnya pendidikan, membuat banyak orangtua berusaha agar anaknya dapat mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Hal ini yang dirasakan oleh para orangtua di Manggarai, Keinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya hingga keperguruan tinggi begitu besar, namun untuk dapat mengenyam pendidikan tentu dibutuhkan biaya pendidikan yang tidak sedikit jumlahnya, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar pula biaya pendidikan yang harus ditanggungnya.(Zainal Arifin,2004).

Menyadari akan mahalnya biaya pendidikan, maka ada banyak usaha yang kerap dilakukan oleh para orangtua. Bentuk-bentuk upaya itu bervariasi yakni dengan menabung di bank, membuat arisan sekolah, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan agar anaknya berkesempatan untuk mengenyam pendidikan. Masyarakat manggarai adalah masyarakat yang kehidupannya masih terkait erat

oleh budaya. Meskipun begitu, perkembangan budayanya juga sebagian besar sudah terbuka terhadap perkembangan zaman. Bagi masyarakat Manggarai budaya juga memberi peran penting dalam mendorong pembangunan pendidikan. Budaya gotong royong yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Manggarai menjadi dasar bagi banyak lapisan masyarakat untuk membantu generasi muda mengatasi masalah ketiadaan biaya dalam mengenyam pendidikan. Budaya gotong royong dalam membantu penggalangan dana pendidikan ini dinamakan dengan *wuat wa'i* (pesta sekolah).

Pesta sekolah bukan sekedar hiburan, bagi masyarakat manggarai pesta sekolah menjadi suatu tradisi dalam upaya penggalangan dana sosial untuk pendidikan. Pesta sekolah merupakan sebuah aplikasi dari budaya gotong royong yang hingga saat ini menjadi budaya atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk meringankan beban seseorang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasil yang didapatkan dari pesta sekolah tidaklah sedikit, biasanya puluhan juta. Hingga saat ini budaya pesta sekolah masih dipegang teguh oleh masyarakat manggarai sebagai sebagai sebuah solidaritas masyarakat dalam membantu menjawab persoalan biaya pendidikan.

Wuat wa'i berasal dari dua kata *wuat* dan *wai*. *Wuat* yang artinya pembekalan dan *wai* artinya kaki. Oleh karena itu, tradisi *wuat wai* dapat dimaknai sebagai pemberian bekal kepada seseorang yang ingin berjalan jauh untuk melanjutkan pendidikan keluar daerah Manggarai. Pemberian bekal yang dimaksud adalah

pemberian melalui dukungan moral yang diberikan oleh semua orang yang hadir dalam acara ini. Ada juga hewan yang dikurbankan untuk dijadikan sesaji dalam *wuat wai*. Hewannya adalah *manuk bakok* (ayam jantan putih) karena menurut kepercayaan masyarakat Manggarai itu melambangkan niat hati yang murni dan keinginan yang mulia.

Wuat wa'i ada dua acara penting yang tidak dapat dipisahkan, karena wuat wa'i menjadi bermakna ketika keduanya berjalan secara bersamaan. Kedua hal itu yaitu *tura manuk bakok* (ayam putih) dan pengumpulan dana sebagai bekal bagi yang bersangkutan (perantau). Acara *tura manuk bakok* adalah bentuk doa yang dalam kepercayaan asli masyarakat adat manggarai, berupa permohonan kepada leluhur dan kepada sang wujud tertinggi (*Mori Kraeng*) agar perjalanannya selamat sampai tujuan. Makna *manuk bakok* (ayam putih) itu sendiri adalah keselamatan dan ketulusan, warna *bakok* atau warna putih adalah lambang kesucian, sedangkan pengumpulan dana adalah sumbangan yang diberikan keluarga dengan sukarela yang diundang dalam acara tersebut. Acara wuat wa'i merupakan wujud dukungan nyata masyarakat terhadap pentingnya nilai kebersamaan, inilah suatu budaya atau tradisi yang harus dipertahankan. Kebiasaan yang mementingkan kebersamaan ini menunjukkan bahwa orang manggarai memiliki hubungan keakraban yang sangat tinggi serta memiliki sifat kekeluargaan yang sangat kuat. Kebiasaan seperti ini sangat baik sebagai bekal sekaligus motivasi bagi perantau dalam mencapai impiannya.

Doa yang sering dipakai dalam acara inti *wuat wa'i tura manuk bakok* adalah **Lalong bakok du lako'n, lalong rombeng koe du kole'n.** artinya adalah semoga pergi dengan tak membawa apa-apa, dan pulang harus membawa keberhasilan. Dalam perayaan *wuat wa'i* itu juga, seorang anak didoakan dengan sebuah harapan "*sesek sapu kole mbaru, sesek panggal kole tana,*" yang artinya keluarga dan masyarakat yang hadir mengharapkan keberhasilan dari seorang anak dalam melanjutkan studi, serta "*uwa haeng wulang, langkas haeng ntala,*" yang artinya berkembanglah menggapai bulan, bertumbuhlah tinggi menggapai bintang di langit.

Tradisi *wuat wa'i* merupakan salah satu kebudayaan masyarakat di Manggarai, Nusa Tenggara Timur, yang sudah ada sejak lama dan masih dipertahankan sampai sekarang. Tradisi ini memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang digunakan sebagai ajang atau sarana sebelum mengikuti pendidikan. Pendidikan menurut Orang Manggarai adalah suatu hal penting yang harus dilakukan karena hanya dengan pendidikanlah kita bisa keluar dari garis kemiskinan dan memberantas kebodohan (Nanu, et al.,2019). Oleh karena itu, orang Manggarai melakukan berbagai cara untuk memperoleh pendidikan, salah satunya melalui tradisi *wuat wa'i* Mereka menganggap bahwa *wuat wa'i*lah yang menjadi sarana atau jembatan untuk mendukung keberhasilan anak untuk menggapai cita-cita melalui lembaga pendidikan.

Tradisi *wuat wa'i* telah menjadi wadah masyarakat manggarai secara spontan dan timbal balik bergotong royong mengumpulkan dana pendidikan. Dalam

perayaan wuat wa'i masyarakat Manggarai secara bergantian hadir membawa sumbangan baik dalam bentuk materi (uang) maupun sumbangan moril berupa doa dan nasihat berbasis budaya bagi anak dari keluarga yang hendak melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi.

Dalam acara wuat wa'i ada beberapa tahapan pelaksanaan. Yang pertama tahap perencanaan, kelurga berkumpul dan merencanakan segala sesuatu mengenai perayaan wuat wa'i mulai dari memberi makan leluhur (Teing Hang),lalu membentuk panitia yang di dalamnya ada pembagian tugas seperti seksi-seksi antara lain seksi k onsumsi,dan penerimaan tamu. Tahap kedua adalah pengorganisasian (pembentukan panitia),pembentukan panitia keluarga bersama tokoh masyarakat berkoordinasi untuk memilih dan menentukan kepengurusan wuat wa'i. kepengurusan wuat wa'i biasanya meliputi ketua panitia, bendahara, seksi konsumsi, master of ceremony, (MC), dan seksi penerimaan tamu. Tahap ketiga adalah pelaksanaan. Tahap pelaksanaan wuat wa'i di tandai dengan kehadiran masyarakat untuk mengikuti rangkaian kegiatan wuat wai (pesta sekolah) perayaan wuat wa'i. pengorganisasian ini terjadi pada tingkat kelurga inti dan tingkat wilayah seperti kampung atau desa. Keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam struktur kepengurusan wuat wa'i adalah model tolong menolong masyarakat manggarai dalam perayaan wuat wa'i (pesta sekolah). dan tahap keempat adalah tahap evaluasi internal. Pada tahap ini keluarga inti kembali berkumpul untuk bersama-sama.

Faktor umum yang melatarbelakangi lahirnya tradisi wuat wa,i (pesta sekolah) adalah yang pertama, karena kesadaran orangtua dan masyarakat akan pentingnya pendidikan, yang kedua karena kondisi geografis Manggarai yang memungkinkan sebagian masyarakat bermatapencaharian sebagai petani, sehingga sulit untuk memperoleh pendapatan yang cukup untuk membiayai pendidikan. Yang ketiga, relasi yang begitu erat pada masyarakat Manggarai telah mendorong masyarakat untuk selalu memelihara budaya gotong royong.

Masyarakat Desa Wontong Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat juga merasakan sulitnya membiayai pendidikan anak-anak. Menghadapi persoalan sulit tersebut, masyarakat di sana tidak jatuh dalam pesimisme hidup bahkan tidak menyerah pada keadaan. Di sana salah satu opsi dalam memecahkan masalah biaya pendidikan adalah mengadakan penggalangan dana yang dikenal dengan wuat wa'i (pesta sekolah). Pesta sekolah sudah menjadi tren positif untuk mengurangi beban ekonomi keluarga dalam menyekolahkan anak-anaknya. Pendidikan bagi masyarakat Desa Wontong merupakan hal yang penting dan utama untuk masa depan sanak-anak.Hal ini senada dengan ungkapan (Driyakara,1999).pentingnya pendidikan nampak secara jelas dalam tradisi Wuat wa'i.

Tradisi Wuat wa'i memiliki makna penting yang menjunjung tinggi persatuan, persaudaraan dan mekanisme penyelenggaraan kepentingan umum dalam kehidupan masyarakat di Desa Wontong. Tradisi Wuat wai ini sudah ada sejak dahulu dan dirayakan dari tahun ke tahun.

Partisipasi yang dimaksud disini adalah biasanya masyarakat berkumpul bersama membantu persiapan pesta. Mereka membawa sumbangan materi barang, uang, makanan, dan tenaga dalam mempersiapkan acara pesta. Ada yang mengerjakan tenda pesta, mengatur ruang pesta, dan menyiapkan alat musik. Acara ini bisa terjadi karena diawali dengan pertemuan awal. Pihak keluarga mengundang baik yang memiliki hubungan darah (keluarga) maupun yang tidak memiliki hubungan darah (tetangga dan kenalan) untuk menghadiri pertemuan awal yaitu membahas persiapan pesta wuat wa'i. Keluarga dan tetangga secara spontan menyumbangkan dana untuk awal pesta. Kebiasaan ini dilandasi oleh persaudaraan, kebersamaan dalam satu desa. Kebersamaan mulai dari mempersiapkan acara hingga akhir acara bersama-sama menyelenggarakan pesta sehingga berjalan dengan lancar, kebersamaan ini bersifat spontan, tetapi juga mengandung makna timbal balik,

Dengan demikian, partisipasi masyarakat Desa Wontong Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat sangat penting dalam pelaksanaan tradisi wuat wa'i demi kelancaran penggumpulan dana guna untuk membantu persoalan biaya pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Adat Wuat Wa'i di Desa Wontong Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Adat Wuat Wa'i di Desa Wontong, Kecamatan Macang Pacar, Kabupaten Manggarai Barat.
2. Faktor apakah yang melatarbelakangi lahirnya tradisi Wuat Wa;i Dalam Peningkatan Pendidikan di Desa Wontong, Kecamatan Macang Pacar, Kabupaten Manggarai Barat.
3. Bagaimana Proses Pelaksanaan tradisi Wuat Wa;i pada Masyarakat Desa Wontong, Kecamatan Macang Pacar, Kaabupaten Manggarai Barat.

1.3 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Adat Wuat Wa'i di Desa Wontong, Kecamatan Macang Pacar, Kabupaten Manggarai Barat.
2. Untuk mengetahui Faktor yang melatarbelakangi lahirnya budaya wuat wa'i (pesta sekolah) dalam peningkatan pendidikan di Desa Wontong Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat.

3. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi wuat wa'i pada masyarakat Desa Wontong Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat

1.4 Manfaat Penelitian.

Sesuai dengan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini maka manfaatnya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis.

- a. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca terkait dengan acara wuat wa'i di Desa Wontong Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat.

2. Manfaat praktis.

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Publik.
- b. Sebagai tambahan informasi bagi penelitian lanjutan